

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 01 Kukusan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Bahasa Indonesia
Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema : Tema 1 Subtema 1
Kelas/ Semester : IV / 1
Materi Pokok : 1. Sumber Bunyi
2. Keberagaman Sosial dan Budaya
3. Gagasan Pokok
Alokasi Waktu : 6 JP (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
KI-3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
KI-4: Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Kompetensi Pengetahuan: 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan,	Indikator Pendukung: 3.1.1 Memahami makna ide/gagasan Indikator Kunci 3.1.2 Memahami gagasan pokok dari paragraf teks visual yang dibaca

	tulis, atau visual	Indikator Pengayaan 3.1.3 Menilai keterhubungan gagasan pokok satu paragraf dan paragraf lain dari suatu teks visual
2.	Kompetensi Keterampilan: 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	Indikator Pendukung: 4.1.1 Menulis paragraf Indikator Kunci 4.1.2 Mengembangkan paragraf dari suatu gagasan pokok berdasarkan pengalaman melakukan kegiatan/percobaan Indikator Pengayaan 4.1.3 Menuliskan dua paragraf dengan gagasan pokok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dari hasil melakukan kegiatan/percobaan

Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Kompetensi Pengetahuan: 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Indikator Pendukung: 3.2.1 Memahami contoh keragaman dari hasil pengamatan Indikator Kunci 3.2.2 Mengidentifikasi contoh keragaman budaya dan hasil budaya dari literasi yang dibaca Indikator Pengayaan 3.2.3 Menggali, mengumpulkan, dan mengelompokkan informasi terkait hasil keragaman suku dan budaya dengan menggunakan literasi digital
2.	Kompetensi Keterampilan: 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Indikator Pendukung: 4.2.1 Memahami contoh hasil budaya daerah Indikator Kunci 4.2.2 Membuat produk alat musik sederhana yang mengambil contoh/mencirikan kekayaan hasil budaya daerah Indikator Pengayaan 4.2.3 Membuat kesimpulan penyebab keragaman hasil budaya dengan membandingkan produk yang dihasilkan satu dengan yang lainnya dalam bentuk presentasi

Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
-----	------------------	---------------------------------

1.	Kompetensi Pengetahuan: 3.5 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Indikator Pendukung: 3.2.4 Memahami dan mampu menunjukkan contoh sederhana gejala alam berupa bunyi Indikator Kunci 3.2.5 Memahami sumber bunyi Indikator Pengayaan 3.2.6 Menyusun model percobaan untuk membuktikan dan menyusun konsep/pengertian sumber bunyi
2.	Kompetensi Keterampilan: 4.5 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi	Indikator Pendukung: 3.5.1 Menuliskan laporan percobaan Indikator Kunci 3.5.2 Membuat produk alat musik sederhana yang mengambil contoh/mencirikan kekayaan hasil budaya daerah untuk membuktikan pengertian sumber bunyi Indikator Pengayaan 3.5.3 Menuliskan laporan percobaan pembuktian sumber bunyi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Di akhir pembelajaran, peserta didik dapat menulis minimal satu paragraf dari hasil mengembangkan ide/gagasan dari pengalamannya melakukan percobaan dengan jujur dan bertanggung jawab.
2. Di akhir pembelajaran, peserta didik dapat membuktikan bahwa benda yang bergetar dapat menghasilkan bunyi dengan menunjukkan karyanya melalui presentasi dengan penuh semangat dan percaya diri.
3. Di akhir pembelajaran, melalui literasi baca tulis dan literasi digital, peserta didik dapat menuliskan minimal 5 contoh alat musik tradisional dan asal daerahnya dengan benar serta mampu memberikan alasan yang logis mengapa dapat terjadi keragaman dengan mengaitkannya dengan model alat musik yang dibuat kelompoknya dengan kelompok yang lain.

D. Materi Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam

Setiap hari, kita mendengar bermacam-macam bunyi. Ada bunyi yang keras, lemah, tinggi, rendah, dan sebagainya. Kita dapat mendengar bunyi dari alat musik yang dimainkan. Dalam keadaan diam, alat musik tidak mengeluarkan bunyi. Bunyi dari karet gelang/senar yang dipetik, drum yang dipukul pukul, dan senar biola yang digesek dihasilkan oleh getaran. **Bunyi dihasilkan oleh getaran.** Semua getaran benda yang dapat

menghasilkan bunyi disebut dengan sumber bunyi.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Apakah kamu mengetahui keadaan alam di Indonesia? Kita pernah mempelajari bahwa Indonesia adalah negara yang berbentuk kepulauan. Kondisi geografis setiap daerahnya berbeda-beda, sehingga aktivitas masyarakat di Indonesia pun berbeda-beda menyesuaikan dengan daerahnya.

Setiap pulau di Indonesia biasanya memiliki beberapa provinsi, **yang hampir setiap provinsinya memiliki kenampakan ruang yang berbeda**. Kenampakan ruang di daratan Indonesia antara lain adalah gunung, pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah.

Berbagai perbedaan tersebut pada akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. **Pada akhirnya perbedaan ini mengakibatkan lahirnya keragaman suku dan budaya yang unik pada masing-masing daerah.**

Bahasa Indonesia

Gagasan pokok teks adalah hal pokok yang diungkapkan dalam teks. Nama lain gagasan pokok ialah gagasan utama, gagasan inti, ide pokok, pokok pikiran, pikiran utama, pokok pembicaraan, pokok masalah, dan inti masalah.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Problem Based Learning*

F. Media Pembelajaran

Media:

1. Lembar Kerja Peserta Didik
2. Bahan belajar tentang makna dan hubungan sila-sila Pancasila
3. Literasi "Pawai Budaya dan Hobiku"

Alat:

1. Internet
2. Notebook
3. Smartphone
4. Botol Aqua
5. Senar
6. Gunting
7. Perekat

G. Sumber Belajar

1. Buku Guru Tematik Revisi 2018 Kurikulum 2013
2. Buku Tematik Revisi 2018 Kurikulum 2013
3. Lingkungan Sekitar
4. Buku referensi yang relevan
5. Jaringan Internet

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
<i>Pembukaan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik berdoa dengan dipimpin salah satu temannya. Pemilihan diacak setiap harinya guna memupuk keberanian dan rasa percaya diri peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Peserta didik menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Mauroke" 	10 menit
<i>Tahap 1</i> Orientasi Masalah melalui: <i>penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi, apersepsi dan identifikasi masalah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik membaca literasi "Pawai Budaya dan Hobiku" yang dibacakan oleh guru 6. Guru mengajukan pertanyaan pendahuluan tentang cerita yang dibaca pada saat kegiatan literasi dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas 7. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat hasil pembelajaran yang akan dijalani peserta didik pada pertemuan hari ini. 8. Guru memberikan motivasi akan manfaat yang bisa didapatkan apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti		
<i>Tahap 2</i> <i>Mengorganisasi-</i> <i>kan peserta didik:</i> <i>pembentukan hipotesis awal, merancang penyelidikan, membuat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik menyimak instruksi guru tentang kegiatan yang harus dilakukan. 10. Peserta didik dibagi atas kelompok kecil yang heterogen terdiri atas 4-5 orang. 11. Melalui diskusi terbimbing dan tanya jawab dengan guru, peserta didik mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam literasi yang telah dibaca sebelumnya 	30 menit

<p><i>langkah-langkah kegiatan</i></p>	<p>12. Peserta didik menentukan hipotesis awal pemecahan masalah yang ditemukan dalam cerita</p> <p>13. Dengan bimbingan guru, peserta didik dibantu untuk menyusun rancangan kegiatan untuk mengumpulkan data guna membuktikan hipotesis yang telah dibentuk</p> <p>14. Guru memberikan masukan terhadap rancangan kegiatan yang telah disusun masing-masing kelompok dengan menunjukkan kelemahan dan perbaikan dari rancangan kegiatannya</p> <p>15. Peserta didik berdiskusi untuk membagi tugas berdasarkan langkah-langkah kerja yang telah disusunnya</p>	
<p><i>Tahap 3</i> Pengumpulan data melalui: bimbingan penyelidikan, mengumpulkan informasi, mengaitkan informasi dengan masalah, mengumpulkan data relevan</p>	<p>16. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk memudahkan mengumpulkan data</p> <p>17. Peserta didik mengumpulkan data berupa alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan percobaannya</p> <p>18. Peserta didik mengumpulkan data lain yang relevan dengan kegiatannya dengan bantuan LKPD yang diberikan</p>	<p>70 menit</p>
<p><i>Tahap 4</i> Menyajikan karya melalui: pengolahan data, pembuatan karya, membuat laporan, dan presentasi</p>	<p>19. Peserta didik menggunakan data yang telah diperoleh untuk melaksanakan percobaannya guna menghasilkan karya yang dapat membantu mereka memecahkan masalah</p> <p>20. Selama percobaan berlangsung, guru berperan untuk membantu, mengingatkan, melakukan koreksi dan masukan sesuai dengan rancangan kegiatan masing-masing kelompok. <i>*) Peran guru berfokus pada peningkatan kerjasama, komunikasi peserta didik di dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu, guru juga berperan mendorong siswa agar berpikir kritis dan tidak takut berkreasi apabila dalam melaksanakan penyelidikannya siswa dan kelompoknya menemui masalah.</i></p> <p>21. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya dan data yang telah dikumpulkan untuk membuktikan</p>	<p>70</p>

	bahwa hasil karya dan data yang mereka kumpulkan dapat memecahkan masalah yang mereka temukan	
<i>Tahap 5</i> Menarik Kesimpulan/ Generalisasi (Generalization) melalui: pembuktian hipotesis, refleksi dan penarikan kesimpulan	22. Melalui kegiatan diskusi antar kelompok, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai pembelajaran hari ini	5 menit
Kegiatan Penutup		
<i>Evaluasi</i> <i>Tindak Lanjut</i>	23. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya 24. Peserta didik mendapat penguatan pendidikan karakter dari guru. 25. Peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah 26. Peserta didik dipersilakan berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. 27. Peserta didik diberikan tugas tindak lanjut tentang menuliskan pengalaman membuat manipulasi alat musik daerah dan perbaikan hasil percobaan agar didapat alat musik yang menghasilkan bunyi yang terdengar nyaring.	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: mandiri, tanggung jawab, teliti, percaya diri dan kerjasama.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk

kerja.

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Remedial akan diberikan apabila pencapaian kompetensi telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Siswa yang belum tuntas akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remidial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran lagi dengan ketentuan:

- 1) Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara.
- 2) Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir.
- 3) Peserta didik yang sudah tuntas (>KBM) dipersilakan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan.

3. Refleksi

Di akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan refleksi untuk merinci masalah yang ditemukan serta menyusun pemecahannya melalui ide dan gagasan baru yang relevan dengan melihat hasil evaluasi dan temuan-temuan penting selama pembelajaran.

Lampiran RPP

A. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian hasil karya atau menyesuaikan dengan guru.

1. Penilaian uji unjuk kerja menyajikan kegiatan pembiasaan Literasi:

No	Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Pengetahuan	Sangat Memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual	Memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual	Cukup Memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual	Tidak cukup Memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual
4	Keterampilan	Kemampuan berbicara, membaca, dan menulis Sangat bagus	Kemampuan berbicara, membaca, dan menulis bagus	Kemampuan berbicara, membaca, dan menulis Cukup	Kemampuan berbicara, membaca, dan menulis kurang
3	Sikap	Keseluruhan kegiatan dengan Mandiri, Percaya diri, dan jujur	Sebagian besar kegiatan dengan Mandiri, jujur dan Percaya diri	Setengah kegiatan dengan Mandiri, jujur dan Percaya diri	Sebagian kecil kegiatan dengan Mandiri, jujur dan Percaya diri

2. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang

	berbicara.	masih perlu diingatkan.	n teman yang sedang berbicara. √	sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. √	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. √

3. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. √	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar. √	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar. √	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan	Isi pembicaraan	Menyajikan gagasan pokok	Menyajikan sebagian kecil	Belum dapat menyajikan

pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi. √	dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. √	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

4. IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap. √	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil

	dengan sistematis.	wawancara cukup sistematis.	wawancara kurang sistematis.. √	wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten. √	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten..	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman. √	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

5. IPA

Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap. √	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan

	hasil eksplorasi dengan sistematis.	berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis. √	berdasarkan hasil eksplorasi kurang sistematis.	hasil eksplorasi..
Sikap rasa ingin tahu.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan. √

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

6. Catatan Anekdote untuk mencatat penilaian sikap (jujur dan bertanggungjawab)

Catatan:

- Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - ✓ Belum terlihat
 - ✓ Mulai terlihat
 - ✓ Mulai berkembang
 - ✓ Sudah terlihat/membudaya
 - ✓ Catatan Guru
- Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

Nama :

Kelas/Semester :

Pelaksanaan Pengamatan :

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Jujur					
2.	Bertanggung jawab					
3.	Percaya diri					

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Literasi
Pawai Budaya dan Hobiku



Namaku Bela. Aku sangat suka bermain musik.
Impianku menjadi pemain musik terkenal
Aku ingin dapat memainkan berbagai macam alat musik



Hari ini, aku bangun dengan semangat
Pagi ini, Ayah akan menemaniku melihat festival budaya
Aku paling senang melihat pawai budaya
Banyak hal baru yang kulihat di sana



Waktu berlalu, tak terasa waktu telah tiba
Aku dan ayah berangkat melihat festival budaya
Satu per satu rombongan dari berbagai daerah lewat

Aku senang sekali melihat pakaian dan tarian yang ditampilkan
Tapi yang membuat sangat tertarik adalah
Alat musiknya!



Alat musik yang digunakan berbeda-beda
Tapi aku tidak mengenal satu pun alat musik yang digunakan
Aku belajar gitar, piano, pianika tapi tidak satu pun alat musik yang kugunakan ada di sana
Alat musik apa itu?



“Ayah, alat musik yang dimainkan itu apa namanya?”
Oh itu, itu namanya Rebab. Alat musik dari Jawa Barat
“Kamu tahu cara memainkannya?”
“Dipetik ya ‘Yah?”
Kataku melihat senarnya
“Tidak sayang. Alat musik itu dimainkan dengan digesek.”

“Seperti biola?”
Ayah mengangguk



Beberapa saat kemudian, lewatlah rombongan dari Kalimantan Selatan
“Itu alat musik apa yah?”
“Sebentar ya, Ayah tanyakan dulu,” kata Ayah lalu mendekati salah satu rombongan pawai
Ayah kembali dan berkata, “Nama alat musiknya panting.”
“Bunyinya unik sekali, seperti gitar tapi lebih ringan”

Rombongan dan rombongan daerah terus berlalu
Begitu banyak keragaman yang kutemui
Begitu banyak alat musik yang kuamati
Begitu aku menyadari bahwa banyak sekali alat musik tradisional yang menarik
Sasando, sitar, ukulele, mirip sekali dengan gitar yang aku sukai

“Ayah, alat musik daerah kita banyak sekali. Kok tidak terkenal ya?”
Ayah tersenyum dan berkata, “Menurutmu kenapa?”
“Tidak tahu,” kataku setelah berpikir sejenak



“Ayah, bisa tidak kita membeli alat-alat musik itu?”

“Bisa, tetapi tidak mudah. Tidak banyak toko yang menjual alat-alat musik itu.”

“Bisa tidak Bela memainkan alat musik itu Ayah?”

“Bisa, kalau mau belajar, Bela pasti bisa.”

“Tapi mendapatkannya kan susah,” kataku sedih.

“Kalau susah, bagaimana kalau kita buat saja. Hasilnya mungkin tidak akan sama, tetapi setidaknya kita coba dulu,” kata Ayah.

“Sepertinya seru. Pulang nanti kita coba buat yuk ‘Yah!’”

Ayah mengangguk setuju.

“Tapi, alat musik apa yang akan kita buat Ayah?”

“Kamu masih ingat alat-alat musik daerah yang kamu lihat tadi? Kita buat saja yang mirip dengan itu,” jawab Ayah

“Berarti kita butuh senar dong, ‘Yah. Kita juga butuh kayu buat alat musiknya.”

“Kita manfaatkan saja barang-barang bekas di rumah ya,” kata Ayah.

“Iya!” jawabku dengan semangat.



Tak lama berselang, anggota keluarga yang lain datang.

Semuanya ingin menikmati festival budaya.

Aku senang sekali.

Senang dengan festival budaya.

Senang dengan pawai budaya.

Senang dengan rencana aku dan ayah untuk membuat alat musik sendiri.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1



Yuk, Belajar!

Hari ini kami belajar hal baru di sekolah. Kami belajar secara berkelompok. Kelompokku terdiri atas, dan, Kami senang sekali.

Yuk, Membaca

Kami mulai belajar dengan membaca cerita berjudul
Aku senang sekali dengan cerita itu.
Dicerita aku mengenai tokoh cerita tersebut yaitu dan

Apa isi ceritanya?

Tokoh utama dalam cerita itu senang bermain alat musik. Dia juga suka dan ingin memainkan alat musik daerah namun ia menemui masalah. Apa saja masalahnya?

Masalah apa yang kita temui?

.....
.....
.....
.....
.....

Lalu, apa yang dilakukan tokoh utama untuk mengatasi masalah itu?
.....
.....
.....

Sebagai teman yang baik, aku dan teman kelompokku memutuskan untuk membantu tokoh utama dalam cerita tersebut!

Hal yang kami lakukan adalah:
.....
.....
.....
.....

Ayo, kita bekerja!

JUJUR
TANGGUNG
JAWAB

PERCAYA DIRI
SEMANGAT

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Apa yang harus dilakukan?

Kami akan membuat untuk membantu Bela mempelajari alat musik daerah. Namun sebelum itu, kami harus mencari tahu terlebih dahulu apa saja alat musik tradisional dan asal daerahnya. Kami juga harus memikirkan alat dan bahan apa saja yang kami perlukan untuk membuat model alat musik tradisional. Wuih, banyak sekali yang harus kami lakukan. Tapi kami semua senang, sepertinya pengalaman hari ini bisa kami tuliskan dalam suatu cerita.

Mencari Informasi

Untuk mencari informasi tentang alat musik tradisional, kami memanfaatkan internet. Informasi tersebut terus kami kumpulkan dan kelompokkan sesuai dengan datanya masing-masing.

Di bawah ini adalah keberagaman alat musik tradisional dan asal daerahnya yang kami ketahui.

Keberagaman Alat Musik Tradisional

Ilustrasi Gambar	Nama Alat Musik	Asal Daerahnya

Keberagaman Alat Musik Tradisional

Ilustrasi Gambar	Nama Alat Musik	Asal Daerahnya

Yuk, Berkarya

Bagus-bagus ya alat musiknya?
Alat musik yang mana yang akan kami gunakan sebagai contoh membuat alat musik?
Setelah berdiskusi, akhirnya kami sepakat untuk membuat alat musik yang kami inginkan.
Di bawah ini adalah rancangan alat musik yang akan kami buat. Bagus kan?
Jangan dicela ya, hehehe

Untuk membuat alat musik tersebut, kami perlu beberapa alat dan bahan untuk membuatnya.
Di bawah ini adalah alat dan bahan yang kami gunakan untuk membuat alat musik kami.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Senangnya dapat bekerja sama dengan teman

Wah, lengkap sudah rencana kami. Berikutnya hanya tinggal mengatur tugas masing-masing. Walaupun kami bekerja sama, penting untuk membagi tugas masing-masing agar kami bisa saling membantu dan pekerjaan kami dapat lebih mudah dan lebih cepat selesai.

Pembagian Tugas

Sebagai ketua kelompok kami memilih karena

Berikut ini pembagian tugas dalam kelompok kami:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Cara Kerja

Untuk dapat membuat karya yang bagus, maka kami menyusun cara-cara pembuatan sebagai berikut.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 10.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 4

Hasil Apa Kami Peroleh?

Setelah melakukan percobaan, kami berhasil/belum berhasil membuat alat musik tradisional sederhana dengan memanfaatkan model alat musik daerah yang kami pilih.

*) coret yang tidak sesuai dengan hasil kerja kelompok kalian.

Apakah ada kendala?

Pada saat membuat alat musik daerah kami menemui masalah yaitu:

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan Kelompok Kami

Benarkah alat musik tradisional sulit ditemui disekitar kita?

.....
.....
.....

Dari mana kalian mendapatkan informasi tentang alat musik daerah?

.....
.....
.....

Dapatkan alat musik yang kalian buat membantu mengenalkan alat musik daerah kepada teman-temanmu?

.....
.....
.....

Apakah alat musik yang kalian buat dapat menghasilkan suara?

.....
.....
.....

Bagaimana alat musikmu dapat menghasilkan suara?

.....
.....
.....

Tuliskan pengalaman belajarmu hari ini dalam bentuk paragraf (minimal 1 paragraf)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Evaluasi

Nama: _____

Tanggal: _____

Kelas: _____

EVALUASI

Dari pengalamanmu melakukan percobaan. Bagaimana suatu benda dapat menghasilkan bunyi?



Menurutmu, apa penyebab terjadinya keberagaman suku dan hasil budaya di masyarakat?



Tuliskan contoh keberagaman yang dapat kamu temui di masyarakat!



Adakah masalah dari alat musik yang kalian buat? Tuliskan ide atau gagasan apa yang ingin kalian pelajari pada pertemuan berikutnya untuk memperbaiki alat musik kalian!

RUJUKAN KEBERAGAMAN ALAT MUSIK

SUMBER

https://www.gramedia.com/products/conf-ensiklopedia-negeriku-alat-musik-tradisional?utm_source=bestseller&utm_medium=bestsellerbuku&utm_campaign=seo&utm_content=BestSellerRekomendasi



Pengertian alat musik tradisional adalah alat musik yang dibuat dan dimainkan oleh masyarakat asli suatu daerah. Definisi alat musik dan kata tradisional sering kali bermakna luas bukan hanya beragam alat yang dipakai dalam orkestra atau oleh band. Definisi yang jelas tentang istilah alat musik tradisional adalah alat musik yang dibuat dan dimainkan oleh masyarakat asli suatu daerah.

Alat musik ialah segala benda yang bisa digunakan untuk menciptakan nada dan irama, tentunya agar nada dan irama terdengar indah maka alat musik dibuat dengan pengaturan-pengaturan tertentu.

Tujuan dalam menciptakan suara yang harmonis inilah yang membedakan antara benda yang dikategorikan sebagai alat musik dengan benda bukan alat musik. Contohnya, dinding kayu yang dipukul secara acak akan menghasilkan suara. Meski begitu, karena suara yang dihasilkan tidak beraturan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai musik.

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisional merujuk pada hal-hal yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya. Ini juga menandakan, tradisional merupakan sesuatu yang sudah ada sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Contohnya, batik merepresentasikan karya seni tradisional karena sudah ada sejak lama dan diwariskan turun-temurun hingga saat ini.

Sehingga, yang dimaksud dengan alat musik tradisional merupakan jenis alat musik yang merupakan objek tradisi yang telah ada sejak periode-periode leluhur dan masih eksis hingga saat ini sebagai sebuah warisan budaya.

Keberadaan alat musik tradisional selalu identik dengan kelompok suku atau kebudayaan masyarakat tertentu. Seperti pada masyarakat suku Sunda yang memiliki beragam alat musik tradisional, salah satunya yang masih eksis hingga saat ini adalah angklung. Atau masyarakat dari suku Minahasa di Sulawesi Utara yang masih menjaga eksistensi kolintang sebagai warisan budaya leluhur mereka.

Mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beragam, tidak heran jika ada banyak sekali alat musik tradisional yang berbeda-beda dari ujung barat hingga timur. Keanekaragaman jenis ini bukan hanya dari aspek perbedaan bentuknya semata, namun juga berbeda cara memainkan dan fungsinya.

Perbedaan setiap alat musik tradisional tersebut juga dapat dilihat dari penggunaan bahan utamanya yang berbeda-beda pula. Masyarakat di daerah Jawa Barat cenderung memiliki alat musik tradisional yang terbuat dari bahan utama bambu.

Beberapa bahan alat musik diambil dari sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Pada masyarakat NTT menggunakan daun lontar untuk membuat sasando, alat musik tifa di Papua yang bagian membrannya terbuat dari kulit binatang, juga masyarakat suku Minangkabau yang membuat alat musik Pupuik Tanduak dari tanduk kerbau.

Dengan beragamnya alat musik tradisional, Grameds dapat mempelajarinya melalui buku Ensiklopedia Negeriku: Alat Musik Tradisional oleh Dian Kristiani yang menyediakan berbagai pengetahuan mengenai alat musik tradisional dari berbagai penjuru nusantara.

Contoh Keragaman Alat Musik di Indonesia beserta Nama dan Daerah Asalnya

Berikut beberapa contoh keragaman alat [musik](#) di Indonesia yang dengan keunikannya membuat alat musik ini dikenal sampai mancanegara.

1. Sasando



Sasando berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT). Sasando terbuat dari bambu, kayu, paku penyangga, senar string, dan daun lontar, serta memiliki bentuk yang unik dan berbeda dari alat musik petik lainnya yakni berbentuk tabung panjang. Cara memainkannya adalah dengan menggunakan kedua tangan untuk memetik dawaiinya, mirip dengan cara memetik gitar.

Gamelan

Gamelan merupakan seperangkat instrumen yang dibunyikan dari beberapa alat musik, seperti gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki sistem nada non diatonis yang menyajikan suara indah jika dimainkan secara harmonis. Gamelan adalah alat musik

tradisional Indonesia yang sering ditemui di berbagai daerah di nusantara, seperti misalnya di Bali, Madura, dan Lombok. Tapi bila kita menyebut gamelan Jawa maka akan mengacu pada alay musik dari Jawa Tengah. Konon, gamelan diduga sudah ada di Jawa sejak tahun 404 Masehi, hal ini dilihat dari adanya penggambaran masa lalu di relief Candi Borobudur dan Prambanan.

3. Saluang

Saluang adalah alat musik tradisional dari suku Minangkabau di Sumatera Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu tipis atau bambu

4. Angklung

talang. Bambu talang dipercaya bisa mengeluarkan suara yang lebih bagus dan merdu. Saluang termasuk golongan seruling, tapi pembuatannya lebih sederhana. Cukup dengan membuat empat lubang pada bambu talang. Sama seperti seruling pada umumnya, alat musik tradisional ini dimainkan dengan cara ditiup.

Angklung terbuat dari bambu. Cara memainkan angklung cukup mudah, kita hanya perlu menggerakkan tangan sembari mengikuti ketukan nada. Setelah digoyangkan maka bunyinya akan keluar. Hal ini disebabkan oleh benturan badan pipa bambu. Bunyi yang bergetar menghasilkan susunan nada 2, 3 sampai dengan 4 nada dalam setiap ukuran baim besar maupun kecil. Ada banyak jenis angklung di Indonesia bukan hanya angklung Jawa Barat tetapi juga angklung Bali, angklung Banyuwangi, Angklung Gubrag dan sebagainya.

5. Tifa

[Contoh](#) keragaman alat musik di Indonesia dari daerah timur lainnya adalah Tifa. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu Lenggua yang dikosongkan isinya. Tifa bisa ditemukan di daerah Papua dan di Tanah Maluku, tapi bentuk antara Tifa dari Papua dan Maluku berbeda. Tifa Papua memiliki pegangan di sisinya, sementara Tifa Maluku hanya berbentuk tabung biasa tanpa pegangan. Ada tiga jenis alat musik ini, yakni Tifa Jekir, Tifa Potong, Tifa Dasar, dan Tifa Bas. Semua jenis tersebut ditentukan berdasarkan asal daerah dan ciri khas masing-masing. (DNR)

Sumber:

<https://kumparan.com/berita-update/contoh-keragaman-alat-musik-di-indonesia-beserta-nama-dan-daerah-asalnya-1wWliyBDeXr/full>

10 Alat Musik Tradisional Indonesia dan Asal Daerahnya

Fahri Zulfikar - detikEdu

Selasa, 08 Jun 2021 14:44 WIB

Baca artikel detikedu, "10 Alat Musik Tradisional Indonesia dan Asal Daerahnya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5597784/10-alat-musik-tradisional-indonesia-dan-asal-daerahnya>.

Jakarta - Alat musik tradisional adalah salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia dan tersebar di berbagai provinsi. Bahkan sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), masyarakat telah dikenalkan beragam alat musik tradisional.

Dilansir dari buku "Seni Musik Tradisi Nusantara" karya Ketut Wisnawa, musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun.

Dengan kata lain, musik tradisional merupakan musik asli daerah yang tumbuh karena pengaruh adat istiadat, kepercayaan dan agama, sehingga musik daerah memiliki ciri khas masing-masing.

Lantas apa saja alat musik tradisional Indonesia? Berikut ini ulasan, lengkap dengan daerah asal alat musiknya.

1. Alat musik tradisional Gamelan



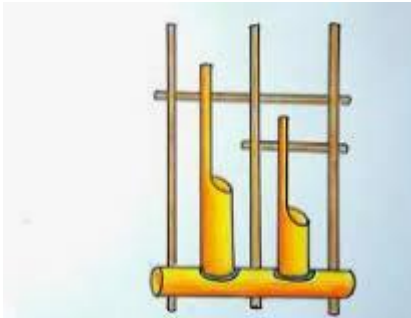
Gamelan adalah alat musik tradisional yang sering ditemui di berbagai daerah di Indonesia, seperti misalnya di Bali, Madura, dan Lombok.

Namun istilah gamelan Jawa mengacu secara umum pada gamelan di Jawa Tengah. Alat musik ini diduga sudah ada di Jawa sejak tahun 404 Masehi, dilihat dari adanya penggambaran masa lalu di relief Candi Borobudur dan Prambanan.

Gamelan merupakan seperangkat instrumen yang dibunyikan dari beberapa alat musik, seperti diantaranya gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki

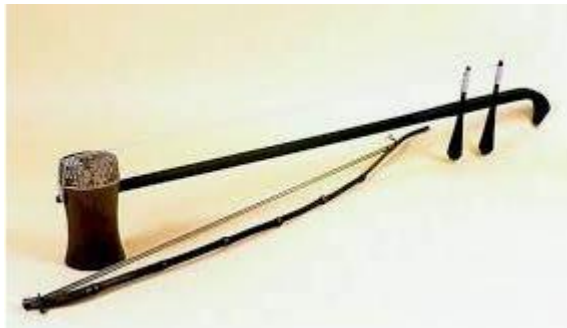
sistem nada non diatonis yang menyajikan suara indah jika dimainkan secara harmonis.

2. Alat musik tradisional Angklung



Angklung adalah salah satu alat tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu. Angklung dikenal sebagai alat musik yang berasal dari tanah Sunda yakni Jawa Barat. Angklung terdiri dari dua, tiga atau empat bambu dengan susunan dua, tiga dan empat nada. Cara membunyikannya dengan digoyangkan atau digetarkan.

3. Alat musik tradisional Tehyan



Teh-hian atau Tehyan adalah alat musik tradisional asal Betawi. Alat musik ini merupakan gesek berdawai dua dan dimainkan dengan cara digesek menggunakan tongkat bersenar plastik (kenur).

Badan alat musik Tehyan sendiri terbuat dari tempurung kelapa yang dibelah lalu dilapis kulit tipis, tiang kayu berbentuk bulat panjang, dan purilan atau alat penegang dawai.

Alat musik tradisional Sasando

Alat musik sasando berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT). Sasando memiliki bentuk yang sangat unik dan berbeda dari alat musik petik lainnya yakni berbentuk tabung panjang.

Sasando sendiri terbuat dari bambu, kayu, paku penyangga, senar string, dan daun lontar. Cara memainkannya adalah menggunakan kedua tangan untuk memetik dawaiinya.

Kolintang adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara. Alat musik ini terbuat dari kayu khusus yang disusun dan dimainkan dengan cara dipukul.

Biasanya alat musik tradisional ini digunakan untuk mengiringi upacara adat, pertunjukan tari, pengiring nyanyian, bahkan pertunjukan musik.

4. Alat musik tradisional Tifa



Alat musik Tifa bisa ditemukan di daerah Papua dan di Tanah Maluku. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu Lenggua yang dikosongkan isinya.

Namun, bentuk antara Tifa dari Papua dan Maluku berbeda. Alat musik Tifa Papua terdapat pegangan di sisinya, sementara Tifa Maluku hanya berbentuk tabung biasa tanpa pegangan.

Terdapat tiga jenis alat musik ini, yakni Tifa Jekir, Tifa Potong, Tifa Dasar, dan Tifa Bas. Semua jenis tersebut ditentukan berdasarkan asal daerah dan ciri khas masing-masing.

5. Alat musik tradisional Saluang



Saluang adalah alat musik tradisional khas suku Minangkabau di Sumatera Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu tipis atau bambu talang. Bambu talang dipercaya bisa

mengeluarkan suara yang lebih bagus dan merdu.

Alat musik Saluang termasuk golongan seruling, tapi pembuatannya lebih sederhana. Cukup dengan membuat empat lubang pada bambu talang. Sama seperti seruling pada umumnya, cara memainkannya dilakukan dengan ditiup.

6. Alat musik tradisional Panting



Dilansir dari situs resmi Kemdikbud, alat musik Panting adalah salah satu alat tradisi yang secara pemetaan tumbuh dan berkembang di daerah Tapin, Kalimantan Selatan. Alat musik panting terbuat dari kayu, kulit zat pewarna, dan senar. Kayu yang digunakan di antaranya kayu pulantan, kayu kambang, kayu jingah, kayu halaban, dll. Sedangkan bahan kulit diambil dari kulit hewan yang hidup di hutan seperti kulit kijang, rusa, atau kulit hewan melata seperti kulit ular puraca, ular sawa, dan biawak. Alat musik ini dipakai atau digunakan dengan cara dipetik.

7. Alat musik tradisional Genggong



Genggong adalah salah satu alat musik tradisional Bali yang masih sering dimainkan hingga saat ini. Alat musik ini terbuat dari kayu aren dan bambu. Uniknya, nada yang dihasilkan alat musik Genggong ini murni berasal dari teknik pernapasan, meniup dan menarik udara, melalui celah dari kayu aren.

8. Alat musik tradisional Kompang



Kompang merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Lampung yang dibuat dari kayu dan kulit kambing.

Alat musik Kompang tersebar bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kompang digunakan dengan cara dipukul dan biasanya diiringi dengan lagu atau syair bernuansa islami.

Dalam perkembangannya, Kompang biasanya dimainkan pada beberapa acara seperti upacara adat, acara pernikahan, dan penyambutan pejabat yang sedang berkunjung.

9. Alat musik Ukulele

<https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/ukulele--seni-musik?lang=id>



Ukulele adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar tetapi berukuran lebih kecil. Alat musik ini tergolong chordophone karena sumber bunyinya berasal dari petikan dawai atau senar. Ukulele yang dikenal di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yaitu (1) Ukulele stem A atau “Cak” yang berdawai 4 terbuat dari baja, dengan tuning pada setiap senar bernada g²-b²-e²-a²; (2) Ukulele stem E atau “Cuk”, berdawai 3 terbuat dari nilon, dengan stem nada g²-b¹-e². Senar b¹ yang terletak di tengah berukuran lebih besar dibandingkan senar lainnya. Berdasarkan suara yang dihasilkan, ukulele dibedakan menjadi ukulele soprano (21 inchi), ukulele concert (23 inchi), ukulele tenor (26 inchi), dan ukulele baritone (30 inchi).

Ukulele bisa dimainkan sebagai instrument tunggal, atau dikolaborasikan dengan

berbagai macam alat musik dari berbagai aliran seperti jazz, country, reggae, dan rock. Di Indonesia, ukulele menjadi identitas beberapa penyanyi dan grup musik yang mengusung ukulele sebagai instrument pengiring lagu, seperti Budi Doremi, Sky Sucahyo, Payung Teduh, Orkes Moral Pancaran Sinar Petromak, dan Hawaiian Seniors yang dahulu pernah menjadi acara rutin di TVRI.

Kehadiran ukulele dalam kancah musik dunia berawal pada tahun 1878 dengan perjalanan orang-orang Portugis dari Madeira (Azores), menuju Pulau Hawaii melalui Afrika Selatan untuk mencari penghidupan baru. Salah seorang di antara mereka ada yang membawa gitar kecil “Braginho”, buatan kota Braga di Portugis. Ukurannya yang kecil dengan bentuk simpel memudahkan Braguinha atau Braginho untuk dibawa kemana-mana. Tidak butuh waktu lama hingga alat musik ini menjadi sangat populer di Hawaii setibanya orang-orang Portugis disana. Permainan Braginho diperkenalkan di depan khalayak ramai untuk pertamakalinya oleh seorang imigran Portugal bernama Joao Fernandez di tahun 1879. Permainan jarinya sangat cepat, jari jemarinya sangat cekatan dan seperti terbang ketika memetik kord (kunci) dalam memainkan lagu. Mirip kutu loncat, sehingga penduduk setempat menyebut alat musik yang dimainkannya dengan ukulele, dari asal kata oo-koo-lay-lay, dimana uku dalam bahasa Hawaii artinya adalah kutu. Gitar berukuran kecil ini juga dikenal sebagai “cavaquinhos”, yang artinya sepotong kayu kecil, karena memang badan ukulele terbuat dari kayu.

Ukulele masuk ke Indonesia juga melalui orang-orang Portugis yang datang ke kepulauan Maluku di bawah komando Alfonso d’Albuquerque di tahun 1512. Bunyi alat musik dan nyanyian para pelaut ini terdengar agak aneh, karena penduduk setempat terbiasa memainkan alat musik tradisional bernada pentatonik, sedangkan mereka menggunakan nada diatonik yang universal. Masyarakat setempat berusaha untuk menirukannya tetapi terbentur pada cengkok dan gaya musik tradisional yang sangat mempengaruhi dalam penyajian musiknya. Dari ‘keruwetan’ inilah berawal embrio musik keroncong Indonesia. Nama keroncong sendiri berasal dari ukulele yang ketika dimainkan berbunyi “crung crung crung” atau “crong crong crong”. Itulah sebabnya alat musik ukulele dijuluki “gitar kencrung”, yang di lidah orang Indonesia lebih mudah diucapkan “kentrung”, hingga juga muncul sebutan kentrung untuk menamakan ukulele. Alat musik ukulele dan cikal bakal musik keroncong kemudian menyebar ke kota-kota di daerah pesisir melalui para pelaut Portugis dan keturunannya hasil kawin campur dengan penduduk di tempat-tempat yang disinggahinya. Dari Pulau Ambon, ukulele kemudian menyebar ke Makassar hingga tiba di pelabuhan Batavia di tahun 1513, sebelum akhirnya mundur karena serangan pasukan Fatahillah di tahun 1527.

Di Indonesia, ukulele “cuk” menjadi jiwa dalam sebuah ansambel musik keroncong. Instrumen penting yang memberikan warna khas dalam musik keroncong, karena tanpa ukulele irama musik keroncong akan terdengar hampa. Terlebih pada lagu

keroncong berlanggam Jawa dimana ukulele “cuk” berfungsi layaknya gamelan (kethuk atau kenong). Permainan ukulele “cuk” yang menjadi penentu ritmis dalam irama keroncong dimainkan dengan empat pola, yaitu:

1. Irama Kotekan, memetik senar berdasarkan unsur nada akor yang dimainkan tanpa adanya perkembangan akor maupun improvisasi dari pemain cuk itu sendiri.
2. Irama Engkel, pengembangan dari pola kotekan namun terdapat teknik rasgueado di dalamnya, serta penggabungan irama engkel dan irama dobel. Teknik rasgueado atau strumming, adalah membunyikan beberapa senar sekaligus secara serentak menggunakan jari (digenjreng), dengan cara memukulkan secara berurutan empat jari kanan, kelingking sampai telunjuk, ke semua senar. Bisa juga hanya dipetik dengan satu atau dua jari saja, agar suara yang dihasilkan dapat terdengar rata dan lembut. Irama ini bisa digunakan di semua bagian lagu.
3. Irama dobel, merupakan pengembangan dari irama engkel dengan ritmis seperenambelas sebagai ritmis utama, dan juga bisa digunakan untuk semua bagian lagu.
4. Irama kopyok, ada 5 variasi yang dimainkan dengan teknik strumming, namun terdapat satu variasi dengan cara memetik seperti pada irama engkel dan juga dipetik secara strumming. Irama tersebut biasanya digunakan untuk membawakan lagu yang bergaya animato (riang gembira), dengan variasi penggunaannya mengacu pada mood masing-masing pemain.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Kognitif						Bentuk Soal			No. Soal	
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	PG	I	U		
4	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	Gagasan	Menulis gagasan pokok masalah yang ingin dipelajari dari hasil percobaan yang dilakukan			✓							✓	4
PEMETAAN TINGKAT KESULITAN SOAL														
RENTANG TINGKAT KESULITAN (C1-C5)														
MUDAH (C1)													-	
SEDANG (C2)													1	
SULIT (C3-C5)													3	

KUNCI JAWABAN

1. Benda dapat menghasilkan bunyi dengan digetarkan
2. Yang menyebabkan perbedaan adalah karena berbeda daerah asal
3. Contoh keragaman adalah perbedaan pakaian adat, alat musik, tarian daerah, dan lain-lain.
4. Ada, masalahnya pada suaranya, suaranya kecil.
Mempelajari kenapa suara yang dihasilkan kecil.

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$